

TRANSFORMASI SDM ISLAMI DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN MANUSIA BERKUALITAS

Arivatu Ni'mati Rahmatika¹, Bektu Widyaningsih², Lely Nur Ma'atus
Sholikha³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

arivaturahmatika@unwaha.ac.id, bektu@unwaha.ac.id, ellli9293@gmail.com

Abstrak: Transformasi sumber daya manusia (SDM) berbasis nilai-nilai islam merupakan kunci dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas secara keseluruhan. Artikel ini mengkaji peran pendidikan islam dan pengembangan karakter dalam membentuk SDM yang unggul baik secara intelektual dan juga berakhlak mulia dan beriman. Pendekatan ini penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 sekaligus menjaga identitas keislaman. Dengan metode deskripsi kualitatif, artikel ini menguraikan strategi transformasi SDM islami yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial sebagai modal utama pembangunan bangsa.

Kata kunci: Transformasi SDM, Pendidikan Islam, Pembangunan Manusia Berkualitas

Abstract: Human resource (HR) transformation based on Islamic values is key to achieving overall quality human development. This article examines the role of Islamic education and character development in shaping superior human resources, both intellectually and morally, with a strong sense of faith. This approach is crucial for addressing the challenges of globalization and the Fourth Industrial Revolution while maintaining Islamic identity. Using qualitative descriptive methods, this article outlines a strategy for transforming Islamic HR, encompassing spiritual, moral, intellectual, and social aspects as the primary capital for national development.

Keywords: Human Resource Transformation, Islamic Education, Quality Human Development

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat bergantung pada kualitas dan peran manusia sebagai penggerak utamanya. Dalam konteks islam, pembangunan manusia berkualitas tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual dan teknis, tetapi juga dari kualitas spiritual dan moral yang melekat pada setiap individu. Melalui pendidikan Islam, individu dibekali nilai moral, spiritual, dan intelektual sehingga siap menghadapi dinamika kehidupan dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Ketahanan suatu komunitas sangat bergantung pada tiga aspek utama, yakni kekayaan alam, kualitas sumber daya manusianya, serta nilai-nilai budaya dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Tilaar, 2002:60). Tanpa budaya, manusia akan kehilangan arah dan mudah terbawa arus globalisasi, sehingga identitas diri menjadi kabur. Arus globalisasi memberikan dampak signifikan, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM menjadi sangat penting. SDM yang dibutuhkan adalah individu yang berkarakter kuat, memiliki kejujuran dan modal sosial, cerdas, berjiwa kewirausahaan, serta mampu bersaing secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan.

SDM islami adalah individu yang memiliki kompetensi, integritas, dan karakter berdasarkan ajaran islam. Ciri utama SDM islami meliputi:

a. Konsep SDM Islami

Konsep SDM mengacu pada sesuatu yang memiliki manfaat dan nilai strategis dalam suatu konteks tertentu. SDM seringkali hadir dalam bentuk potensi dasar yang perlu diolah untuk menghasilkan nilai tambah. Dalam perspektif Islam, pembangunan SDM merupakan proses meningkatkan mutu dan kapasitas individu melalui pendidikan, pelatihan, serta manajemen tenaga kerja yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Peningkatan kualitas SDM, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan yang produktif, akan terus berkembang apabila sumber daya tersebut dipandang sebagai aset nyata dalam proses pembangunan. Dalam

hal ini, pendidikan dan kesehatan menjadi elemen krusial yang saling melengkapi dalam mendukung pembangunan manusia yang utuh dan berkelanjutan menuju tercapainya kesejahteraan.

Mutu SDM tidak dapat dikatakan utuh apabila tidak disertai dengan kekuatan mental dan spiritual. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja belum tentu mampu menjamin tercapainya kesejahteraan hidup secara menyeluruh. Justru, individu yang berpegang teguh pada ajaran agama cenderung memiliki ketahanan batin yang lebih kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana dan stabil secara rohani.

b. Urgensi pengembangan SDM

Pengembangan SDM erat kaitannya dengan perannya dalam proses pembangunan, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, serta kapasitas individu. Transformasi yang dilakukan melalui pembangunan tidak hanya terbatas pada aspek material, melainkan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya, pembangunan menuntut keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat. Tanpa partisipasi kolektif, hasil pembangunan tidak akan maksimal dan manfaatnya tidak akan dirasakan secara merata oleh semua kalangan (Slamet, 1992).

Pembangunan merupakan sebuah proses sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar mampu hidup dan bersaing dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pelaksanaan program pengembangan SDM secara berkelanjutan. Tanggung jawab dalam pengembangan ini tidak semata-mata berada di tangan pemerintah, tetapi juga menjadi bagian dari komitmen setiap individu yang peduli terhadap kemajuan kualitas hidup dan pembangunan manusia.

Berbagai bentuk perubahan global turut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Perubahan di sektor ekonomi, yang merupakan konsekuensi langsung dari transformasi sistem perdagangan global.
2. Perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berperan besar dalam menentukan tingkat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Penguasaan IPTEK menjadi syarat mutlak untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Perubahan dalam aspek sosial dan budaya, yang dipicu oleh kemajuan teknologi komunikasi. Arus informasi yang melintasi batas geografis telah mendorong terjadinya pergeseran nilai dan adopsi budaya asing yang sulit dibendung.
4. Tantangan akibat berbagai bentuk perubahan tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam hal ini, pengembangan SDM diarahkan untuk meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat agar tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya meskipun berada dalam kondisi perubahan yang terus berlangsung.

Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat perlu membekali diri dengan pemahaman serta penguasaan terhadap pola-pola perilaku yang adaptif agar dapat bertahan dan bersaing di tengah dinamika kehidupan. Perubahan yang terjadi secara cepat, disertai dengan persaingan yang semakin ketat, merupakan realitas yang tak terelakkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dari literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis difokuskan pada ciri-ciri manusia berkualitas dalam konteks ekonomi islam dan pendidikan islam sebagai landasan transformasi SDM. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup "Transformasi SDM Islami dalam Mewujudkan Pembangunan Manusia Berkualitas". Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna

memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep transformasi sdm islami dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam sebagai Pilar Transformasi SDM

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas SDM. Proses ini mencakup pemenuhan berbagai kebutuhan, baik yang bersifat fisik dan material seperti kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun kuartier maupun kebutuhan non-material, yaitu kebutuhan mental dan spiritual, yang seharusnya dipenuhi secara seimbang.

Dalam konteks pengembangan SDM pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan adaptasi individu terhadap dinamika perubahan dan tantangan zaman. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi personal, tetapi juga sebagai sarana untuk membekali peserta didik dengan keterampilan tertentu agar mampu berkontribusi aktif dalam proses pembangunan.

SDM yang berkualitas merupakan hasil dari proses pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya mampu mendorong lahirnya kreativitas, penguasaan ilmu, dan kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan model pembelajaran yang tepat dengan dukungan waktu yang cukup akan memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan potensi intelektual, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional.

Strategi Pengembangan SDM Islami

SDM islami merupakan sumber daya manusia yang unggul secara kompetensi, profesionalitas, dan juga memiliki landasan iman, akhlak, dan nilai islam dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Tujuannya adalah

menciptakan insan yang berilmu, beramal, serta bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

Tujuan strategi pengembangan SDM islami yaitu mewujudkan manusia paripurna, seimbang antara aspek dunia dan akhirat, meningkatkan kompetensi teknis dan moralitas dalam duni kerja dan juga kehidupan sosial, serta mendorong pembangunan yang berbasis etika, keadilan, dan keberlanjutan. Strategi pengembangan SDM islami pun diantaranya: integrasi nilai dalam Pendidikan dan pelatihan, peningkatan kualitas spiritual dan moral (tazkiyah al-nafs), penguatan kompetensi professional dan keterampilan hidup (soft skills), serta pengembangan sistem SDM syariah di organisasi.

SDM Berkualitas dalam Era Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0

Di era yang penuh revolusi seperti sekarang, SDM berkualitas harus menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) yang responsive terhadap perubahan. Ciri-ciri SDM yang berkualitas di era globalisasi dan 4.0 yaitu:

1. Kompeten secara teknologi

Kemampuan dalam menggunakan dan memahami teknologi digital seperti AI, IoT, big data, cloud computing, dan sistem otomasi sangat diperlukan. SDM maka kini tidak cukup hanya melek digital, tetapi juga harus produktif secara digital.

2. Kreatif dan inovatif

Di era persaingan global mendorong perlunya SDM yang mampu menghasilkan ide-ide baru, solusi alternatif, dan produk bernilai tinggi. Kreativitas menjadi modal dalam menghadapi tantangan yang tidak bisa diatasi dengan cara kuno.

3. Adaptasi dan fleksibel

Perubahan yang cepat dalam teknologi dan pasar global menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan peran baru. Kemampuan untuk belajar ulang (reskilling) dan menyesuaikan diri dengan cepat menjadi poin utama.

4. Kemampuan berfikir kritis dan problem solving

SDM yang mampu menganalisis masalah secara logis, mengolah data dengan akurat, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi valid sangat dibutuhkan didunia modern ini.

Kendala dan Tantangan dalam Transformasi Sumber Daya Manusia

Era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan baru yang menuntut respons adaptif dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, terjadi pergeseran visi dan strategi pendidikan yang diarahkan untuk mempersiapkan individu agar mampu merespons tantangan sekaligus memanfaatkan peluang global secara efektif (Oktriyani, 2017). Dalam proses transformasi SDM terdapat sejumlah kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan secara optimal. Hambatan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Resistensi terhadap perubahan.
2. Minimnya dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan.
3. Rendahnya penguasaan keterampilan dan pengetahuan.
4. Budaya organisasi yang tidak mendukung inovasi.
5. Lingkungan kerja yang tertutup terhadap gagasan baru dan pembaruan berdampak pada lambatnya laju transformasi serta kurangnya ruang bagi kreativitas.
6. Ketidakjelasan arah visi dan strategi yang jelas menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan program pengembangan SDM dan lemahnya pencapaian target jangka panjang..
7. Regulasi dan kebijakan yang belum berpihak pada proses pengembangan SDM.

Meskipun kebutuhan akan SDM berkualitas senakin tinggi, masih banyak tantangan yang dihadapi:

1. Ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah.
2. Minimnya pelatihan kerja berbasis teknologi.
3. Kurangnya integrasi antara lembaga pendidikan dan dunia industri.
4. Rendahnya literasi digital dikalangan tenaga kerja menengah kebawah.

5. Budaya kerja yang belum produktif.

Kesimpulan

Artikel ini menegaskan bahwa transformasi SDM berbasis nilai-nilai islam merupakan pondasi utama dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas. Pembangunan manusia seharusnya tidak terbatas pada peningkatan kapasitas intelektual dan penguasaan keterampilan teknis semata, melainkan harus mencakup pengembangan secara holistik yang meliputi dimensi spiritual, moral, sosial, dan profesional, agar tercipta individu yang utuh dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan menjadi instrument utama dalam transformasi ini. Karena melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter islami, nilai-nilai moral, dan kecakapan hidup akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Era globalisasi industri 4.0 telah mengubah tata ruang pembangunan manusia secara mendasar. SDM tidak lagi dinilai hanya dari ijazah atau gelar, tetapi dari sejauh mana ia mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam sistem yang dinamis, digital, dan kompleks. SDM berkualitas adalah aset bangsa dan pengembangannya memerlukan sinergi antara pendidikan, industry, pemerintah, dan masyarakat. Dengan SDM yang unggul, adaptif, dan berintegritas, maka bangsa Indonesia akan mampu bersaing secara global dan menjawab tantangan dimasa depan.

Strategi transformasi SDM islami harus mencakup integrasi nilai keislaman dalam kurikulum pendidikan, pelatihan yang adaptif dengan perkembangan teknologi, penguatan takziah al-nafs (penyucuan jiwa), serta pembangunan budaya kerja yang produktif dan kolaboratif. Namun demikian, proses pembangunan manusia tidak terpisah dari tantangan besar seperti ketimpangan pendidikan, rendahnya literasi digital, dan kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan dan industry. Maka dari itu, pembangunan manusia berkualitas memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industry, serta masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam artikel ini, penulis memberikan beberapa saran penting yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berbagai pihak:

1. Integrasi nilai islam dalam sistem pendidikan dan pelatihan
2. Penguatan karakter dan spiritualitas
3. Pengembangan kompetensi digital dan inovatif
4. Meningkatkan kolaborasi multisektor
5. Peningkatan kualitas dan akses pendidikan
6. Reformasi budaya organisasi dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulya, Neng, and Khalid Ramadhani. "Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Zakiah Daradjat." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 8.2 (2021): 74-91.
- Saifudin, A. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyah. *JIEEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 2(1), 1-13.
- Fitri, Lidya. "Transformasi Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas dan Kinerja." (2023): 468-479.
- Sholeh, M. I., Arifin, Z., Rosyidi, H., & Syafi'i, A. (2024). Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship Di Institusi Pendidikan Islam. *Jotika Journal in Education*, 4(1), 16-25.
- Dja'far, Abu Bakar, and S. Pd I. Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab, 2021.
- Rahmawati, Farida Dwi, Achmad Zein Arsyad Al-Habsyi, and Mardiyah Mardiyah. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Pegawai." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.02 (2024): 107-123.
- Zulkarnain, Lutfi. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *Intelektium* 3.2 (2023).